

BAB II

GAMBARAN UMUM TEMPAT PKL

2.1 Sejarah Umum Perusahaan

Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya adalah sebuah gedung warisan Belanda yang dibangun tahun 1933. Gedung yang tetap asli dan kokoh sampai sekarang. Gedung heritage peninggalan jaman Belanda itu juga tetap difungsikan. Sebagai operasional praktik pemeriksaan dan perawatan mata. Juga jadi kantor pengurus perhimpunan. Ketika zaman Belanda, RS ini bernama *Soerabaiache Oogheelkundige Kliniek*. Atau Klinik Perawatan Mata Surabaya. Sampai akhir pendudukan Belanda di Indonesia, klinik ini dipimpin dokter Belanda.

Setelah kemerdekaan, rumah sakit yang diprakarsai dan didirikan dokter mata berkewargaan negara Belanda di Surabaya ini dikelola perhimpunan. Namanya, Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata (P4M). Awalnya rumah sakit mata undaan ini berbentuk klinik yang kala itu masih menyewa sebuah bangunan (kini dikenal dengan Panti Wreda) di sebelah selatan lokasi rumah sakit sekarang ini. Pembukaan klinik mata ini pada 15 Oktober 1915 atas prakarsa dr. A. Deutman karena keprihatinannya atas wabah penyakit mata yang pada waktu itu menular dengan cepat dan menyebabkan kebutaan.

Bangunan gedung rumah sakit mata undaan ini dirancang oleh Biro *Arsitect Algemeen Ingenieurs en Architecten* (AIA) yang didirikan oleh Ir.

Frans Johan Louwrens Ghijsels (kelahiran Tulungagung, 8 September 1882) di Batavia pada 1916. Biro ini merupakan kombinasi antara biro perancangan dan pelaksanaan bangunan, didirikan bersama dua rekannya, yaitu Ir. Hein van Essen dan arsitek Stoltz. Pada waktu mengerjakan gedung Rumah Sakit Mata Undaan ini, biro arsitek tersebut membuka kantor yang beralamatkan di Jalan Sumatera 59 Surabaya.

Ghijsels memang dikenal sebagai arsitek yang karyanya sering digunakan untuk desain-desain rumah sakit maupun bangunan resmi lainnya, sehingga desain-desainnya cenderung terkesan rapi dan resmi. Ruangan berukuran besar dan tinggi, sehingga suasana di dalamnya terasa sejuk.



Gambar 2.1.1 Gedung Lama Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

Semasa pendudukan Jepang, semua kegiatan di Rumah Sakit Mata Undaan terhenti karena situasi keamanan yang tidak memungkinkan. Baru pada 8 Januari 1946, rumah sakit ini kembali dibuka untuk umum yang dipimpin oleh dr. IH. Go, seorang peranakan Tionghoa berkebangsaan

Belanda. Beliau dibantu oleh dr. J. Ten Doesschate, seorang dokter wanita dari Belanda yang datang pada 1947.

Dengan diberhentikannya bantuan dana pemerintah pada 1950, pengelolaan rumah sakit diambil alih oleh Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata (P4M) yang merupakan nama baru dari perhimpunan yang lama.

Pada 1968, dr J. Ten Doesschate kembali ke Belanda. Sejak itu, pengelolaan rumah sakit ini seluruhnya dilakukan oleh putra Indonesia di bawah pimpinan dr. Moh. Basuki, SpM. Pada waktu itu, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga sudah mulai menghasilkan dokter mata, dan mulailah dikembangkan kerja sama dengan dimanfaatkannya fasilitas Rumah Sakit Mata Undaan sebagai salah satu teaching hospital hingga sekarang.

Sekalipun tahun ini, bangunan Rumah Sakit Mata Undaan usianya akan genap 81 tahun akan tetapi kondisi bangunannya masih tampak kokoh, dan telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya (BCB) sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Wali kota Surabaya Nomor 188.45/283/436.1.2/2011. Sehingga sesuai ketentuan UU Cagar Budaya yang berlaku, bangunan rumah sakit ini harus dipelihara dan dilindungi.

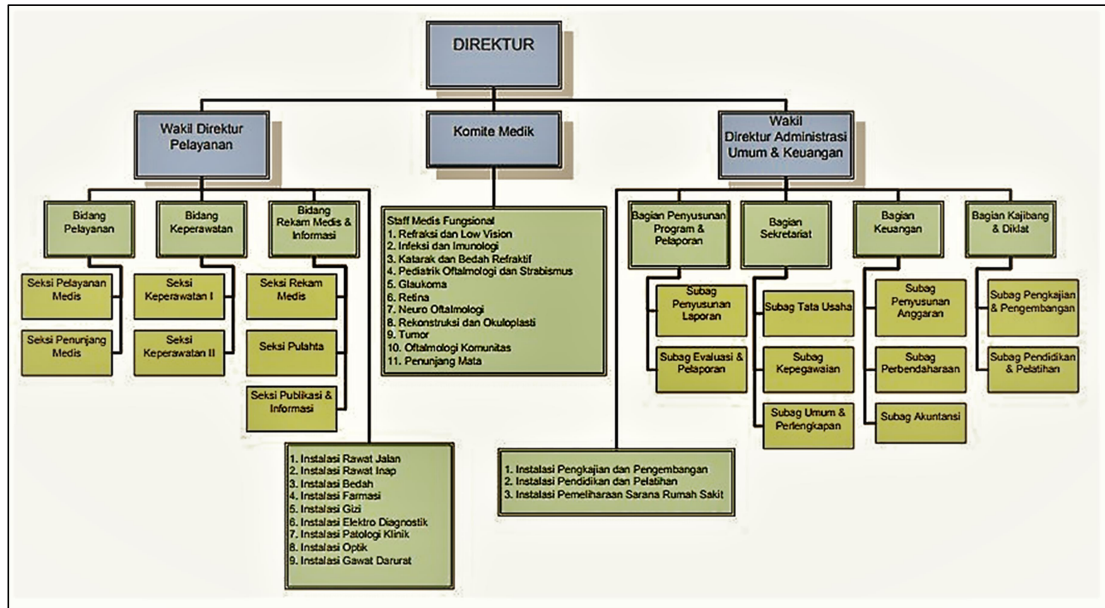
2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur

organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut.

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi. Berikut merupakan struktur organisasi Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya pada gambar 2.1.



Gambar 2.1.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

2.3 Bidang Usaha

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Keberhasilan upaya kesehatan bukan merupakan tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab segenap lapisan masyarakat termasuk pihak swasta. Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pelayanan khususnya pada kesehatan mata. Dalam pelayanannya, Rumah Sakit Mata Undaan mempunyai beberapa jenis pelayanan yaitu:

2.3.1 Glaukoma

Glaukoma merupakan penyebab kebutaan nomor dua di Indonesia dan dunia setelah katarak. Kebutuhan karena katarak akan membaik setelah menjalani operasi, sedangkan glaukoma tidak.

Pemeriksaan diagnostik glaukoma pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya meliputi:

1. *Non contact tonometer*
2. *Tonometer aplanasi*
3. *Tonopen*
4. *I-Care*
5. *Tonometri perkins*
6. *Humphrey field analyzer*
7. *Octopus*
8. *Goldman perimeter*
9. *Optical coherence tomography (OCT)*

2.3.2 Vitrioretina

Vitrioretina ini adalah sebuah pelayanan untuk retina mata. Retina adalah bagian mata yang berfungsi sebagai penerjemah apa yang dilihat mata ke dalam otak. Sedangkan vitreous adalah suatu gel transparan dan tidak berwarna yang mengisi ruang diantara lensa mata dan retina. Jika salah satu bagian ini mengalami kerusakan maka akan menimbulkan kebutaan. Pada penyakit mata ini mempunyai pemeriksaan diagnostik yaitu *Fundus Fluorescein Angiography (FFA)* tindakan medik yang dapat dilakukan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya adalah membedah mata pasien dengan laser atau disebut fotokoagulasi laser retina.

2.3.3 Katarak

Pelayanan ketiga yang dapat diberikan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya adalah pelayanan katarak. Katarak adalah pengeruhan lensa mata yang bisa membuat penglihatan kabur. Diagnostik yang tersedia adalah operasi katarak dengan biometri menggunakan ultrasound.

2.3.4 Lasik

Lasik atau *Laser Assisted In-situ Keratomileusis* adalah sebuah pelayanan guna untuk memperbaiki kelainan mata seperti rabun dekat, rabun jauh, dan silinder tanpa rasa nyeri. Pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya pelayanan ini mempunyai divisi tersendiri yaitu Lasik Centre.

2.3.5 Ablasio Retina

Ablasio retina adalah salah satu penyakit mata yang kerap menjadi kekhawatiran banyak orang. Sebab, kondisi berupa terlepasnya retina atau selaput jala dari posisi aslinya ini bisa membuat mata buta secara permanen.

Tapi gangguan mata yang juga kerap disebut sebagai ablasi retina atau retinal detachment ini bisa diketahui penyebab dan gejalanya. Obat serta cara pengobatannya pun sudah ditemukan sehingga orang yang mengalaminya dapat sembuh.

2.3.6 Degenerasi Makula

Degenerasi Makula adalah kondisi mata kronis yang menyebabkan kehilangan penglihatan pusat karena adanya

kerusakan pada makula di bagian tengah retina. Age-Related Macular Degeneration (AMD) adalah yang paling umum dijumpai pada orang berusia di atas 50 tahun. Kondisi ini lebih umum dijumpai di negara-negara Barat daripada di Asia. Karena bagian tengah penglihatan terpengaruh, akan sulit untuk membaca atau mengenali wajah, dan mengemudi. Namun demikian, penglihatan di luar area tengah pandangan (penglihatan perifer) memungkinkan tetap melanjutkan aktivitas sehari-hari.

Degenerasi Makula Atropik (kering) dicirikan oleh endapan lemak (drusen) warna kuning di retina mungkin mengalami kehilangan penglihatan sedikit, tetapi Degenerasi Makula Atropik jarang menyebabkan kerusakan penglihatan atau kebutaan.

Degenerasi Makula Eksudatif (basah) adalah bentuk penyakit yang lebih serius, di mana pembuluh darah baru tumbuh di bawah retina. Pembuluh darah mungkin bocor atau mengeluarkan cairan yang menyebabkan penglihatan menjadi bergelombang atau terdistorsi, dan mungkin memiliki blind spot.

2.3.7 *Strabismus*

Strabismus, atau mata juling, adalah suatu kondisi di mana kedua mata tidak bergerak ke arah yang sama dan terlihat bergerak ke arah yang berbeda. Pada kondisi ini, salah satu atau kedua bagian mata dapat mengarah ke dalam, luar, atau arah lainnya. Mata juling ini disebabkan oleh kontrol otot mata yang tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, salah satu mata akan berfokus

ke arah lain, sedangkan mata lainnya melihat ke arah yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, mata yang lebih lemah dan jarang digunakan akan mengakibatkan fenomena “mata malas” atau ambliopia. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kehilangan penglihatan secara permanen. Kondisi mata juling dapat diatasi dengan menggunakan lensa kacamata, prosedur operasi, atau kombinasi keduanya.

2.4 Hal-Hal yang Sesuai Dengan Topik Penulisan

Berikut adalah hal-hal yang berkaitan dengan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

2.4.1 Alamat Rumah Sakit Mata Undaan

Alamat: Jl. Undaan Kulon No.19, Peneleh, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60274

Jam buka: Setiap hari, pukul 07.00 – 20.00 WIB

Telepon: (031) 5343806

Provinsi: Jawa Timur

2.4.2 Logo

Logo Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya berbentuk seperti mata berwarna biru dengan slogan *Care and Smile*. Slogan yang ada pada logo mencerminkan pelayanan yang ada di rumah sakit mata tersebut.



Gambar 2.4.2 Logo Kedua Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

2.4.3 Visi dan Misi Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

1. Visi

Menjadi Rumah Sakit Mata Pilihan Utama Masyarakat dalam Pelayanan Kesehatan.

2. Misi

- 1) Memberikan Pelayanan kesehatan mata yang bermutu dan aman.
- 2) Membentuk sumber daya manusia rumah sakit yang profesional.
- 3) Melakukan pendidikan untuk menunjang pelayanan.
- 4) Melakukan penelitian guna meningkatkan dan mengembangkan pelayanan.
- 5) Menjalani Kemitraan dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian.

2.4.4 Dokumentasi Tempat Praktek Kerja Lapangan

Berikut adalah beberapa dokumentasi di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya:



Gambar 2.4.4 Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

Rumah sakit ini memiliki konsep bangunan yang modern dengan dua gedung yang berdekatan. Pintu masuk utama Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya berada didekat parkir mobil dokter. Di dalamnya terdapat ruang tunggu untuk mengantre obat, periksa mata dan optik. Rumah Sakit Mata Undaan mempunyai dua gedung. Gedung pertama dan gedung kedua dihubungkan dengan taman yang berada ditengah-tengah rumah sakit tersebut. Gedung pertama mempunyai 2 lantai. Lantai 1 terdapat kantin, koperasi dan juga gudang untuk alat-alat rumah sakit. Lantai 2 pada gedung pertama dialokasikan untuk tempat rawat inap pasien. Gedung kedua dibangun pada tahun 2017 mempunyai 3 lantai. Lantai 1 adalah tempat untuk mengantre obat, periksa mata dan optik sedangkan lantai 2 pada gedung kedua ini terhubung dengan lantai 2 gedung pertama yaitu dialokasikan untuk tempat rawat inap pasien, tetapi pada gedung kedua terdapat ruangan-ruangan dokter yang bertugas di rumah sakit tersebut. Di lantai 3 gedung kedua, terdapat ruangan IT dan musholla. Di rumah sakit ini terdapat dua musholla, musholla yang pertama berada pada lantai 1 dan musholla kedua berada di lantai 3. Untuk parkir pasien atau pengunjung berada di belakang gedung kedua.